

Analisis Penerapan SAK ETAP Pada Laporan Keuangan Koperasi Simpan Pinjam XYZ Di Cikarang

Tassiyah Alawi¹, Della Nuraliza², Ai Nurul Riska³, Eka Alimnaesti⁴

Universitas Bina Sarana Informatika^{1,2,3,4}
Sliipi, Jakarta

Email: tassiyahalawi10@gmail.com¹, dellanuraliza8@gmail.com², ainurulriska@gmail.com³,
ekaalmnst@gmail.com⁴

Submit:
08-01-2026

Revisi:
09-01-2026

Terima
09-01-2026

Terbit Online:
11-01-2026

ABSTRAKSI

Abstrak - Laporan keuangan yang transparan dan akuntabel merupakan kunci utama dalam mempertahankan kepercayaan anggota koperasi. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan mengevaluasi penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) pada penyusunan laporan keuangan Koperasi Simpan Pinjam (KSP) XYZ periode 31 Desember 2023. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan pendekatan deskriptif, yaitu membandingkan praktik pelaporan keuangan koperasi dengan standar yang ditetapkan dalam SAK ETAP. Teknik pengumpulan data meliputi wawancara dengan bagian keuangan dan studi dokumentasi laporan keuangan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa KSP XYZ baru menyusun dua komponen laporan keuangan utama, yaitu Neraca dan Laporan Laba Rugi, dari lima komponen yang disyaratkan SAK ETAP. Koperasi belum menyusun Laporan Perubahan Ekuitas, Laporan Arus Kas, dan Catatan Atas Laporan Keuangan (CALK). Meskipun penyajian Neraca dan Laporan Laba Rugi secara substansi sudah sesuai dengan SAK ETAP, ketidaklengkapan ini menunjukkan bahwa penerapan SAK ETAP di KSP XYZ belum sepenuhnya terwujud. Penelitian ini merekomendasikan pengurus untuk melengkapi penyusunan komponen laporan keuangan, melakukan digitalisasi sistem informasi akuntansi, dan meningkatkan kompetensi SDM guna meningkatkan kualitas pelaporan keuangan.

Kata Kunci: SAK ETAP, Koperasi Simpan Pinjam, Laporan Keuangan

ABSTRACT

Abstracts - *Transparent and accountable financial statements are key to maintaining the trust of cooperative members. This study aims to analyze and evaluate the implementation of Financial Accounting Standards for Entities Without Public Accountability (SAK ETAP) in the preparation of the financial statements of XYZ Savings and Loan Cooperative for the period ending December 31, 2023. The research method used is qualitative with a descriptive approach, by comparing the cooperative's financial reporting practices with the standards set in SAK ETAP. Data collection techniques include interviews with the financial department and documentation studies of financial statements. The results indicate that KSP XYZ has only prepared two main financial statement components, namely the Balance Sheet and Income Statement, out of the five components required by SAK ETAP. The cooperative has not yet prepared the Statement of Changes in Equity, Cash Flow Statement, and Notes to the Financial Statements. Although the presentation of the Balance Sheet and Income Statement substantially complies with SAK ETAP, this incompleteness indicates that the implementation of SAK ETAP at KSP XYZ is not yet fully realized. This study recommends that management complete the preparation of financial statement components, digitize the accounting information system, and enhance human resource competence to improve the quality of financial reporting.*

Keywords: SAK ETAP, Savings and Loan Cooperative, Financial Statements

1. PENDAHULUAN

Koperasi adalah salah satu jenis perusahaan atau organisasi yang menjalankan usaha secara kolektif untuk mencapai tujuan tertentu. Ini berarti setiap anggota memiliki peran serta kewajiban dalam operasi koperasi, memberi mereka hak yang setara ketika

membuat keputusan. Koperasi dapat ditemukan dalam kehidupan sehari-hari, seperti koperasi di sekolah, koperasi di desa, koperasi di perusahaan, dan lain-lain (Khairiyah, 2024).

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 25 Tahun 1992, (Indonesia, 1992) koperasi adalah sebuah badan

usaha yang anggotanya merupakan orang perseorangan atau badan hukum lainnya, serta beroperasi berdasarkan prinsip-prinsip koperasi. Koperasi juga merupakan bagian dari gerakan ekonomi rakyat yang didasari oleh semangat kekeluargaan. Perkoperasian mencakup semua hal yang berkaitan dengan kehidupan koperasi itu sendiri. Pengembangan sistem informasi diperlukan untuk memajukan koperasi, terutama melalui akuntansi, khususnya dalam menyusun standar akuntansi keuangan untuk koperasi dan penyusunan laporan keuangannya (Septiawati, 2023).

Pengertian laporan keuangan menurut Ikatan Akuntan Indonesia (2015) dalam Standar Akuntansi Keuangan (SAK) No. 1 menyatakan bahwa laporan keuangan merupakan komponen dari proses pelaporan keuangan. Laporan keuangan adalah penyajian sistematis mengenai keadaan keuangan dan hasil kinerja keuangan sebuah entitas. Sebuah laporan keuangan yang komprehensif umumnya mencakup neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan posisi keuangan (yang dapat disajikan dalam berbagai format, seperti laporan arus kas atau laporan arus dana), serta catatan dan laporan lain yang menyertainya, termasuk materi penjelasan yang merupakan bagian esensial dari laporan keuangan (Putri, 2023).

Tujuan dari laporan keuangan adalah untuk memberikan data mengenai keadaan keuangan, serta laporan tentang aliran kas sebuah entitas yang berguna bagi banyak pemangku kepentingan dalam membuat keputusan ekonomi oleh mereka yang tidak dalam posisi untuk meminta laporan keuangan yang spesifik guna memenuhi keperluan informasi tertentu (Syah, 2024).

Menurut Ikatan Akuntan Indonesia (IAI), penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) diharapkan bisa jadi jawaban untuk mengatasi kesulitan yang dihadapi oleh koperasi dan Usaha Kecil Menengah (UKM) dalam membuat laporan keuangan. SAK ETAP dirancang dengan cara yang lebih mudah dibandingkan dengan Standar Akuntansi Keuangan Umum (SAK Umum), sehingga menghasilkan laporan keuangan yang tidak hanya efektif tetapi juga lebih mudah diterapkan. Dengan demikian, manajemen bisa mendapatkan informasi keuangan yang relevan dan tepat, yang pada akhirnya membantu mereka membuat keputusan yang lebih baik serta merencanakan strategi bisnis yang lebih jelas dan berkelanjutan. Pemerintah juga telah memberikan panduan dalam penyusunan laporan keuangan bagi koperasi, sehingga sebagian besar koperasi kini sudah menerapkan SAK ETAP dalam proses membuat laporan keuangannya (Aurelly, 2025).

Pemahaman mengenai akuntansi koperasi yang berlandaskan pada SAK ETAP sangat penting dalam tahap pembuatan laporan keuangan koperasi, karena SAK ETAP diterapkan pada organisasi yang tidak memiliki tingkat akuntabilitas publik yang tinggi (Irwandi, 2022).

Koperasi Simpan Pinjam XYZ merupakan salah satu lembaga keuangan yang terus berkembang. Seperti lembaga keuangan lainnya, mereka juga menghadapi berbagai tantangan dalam meningkatkan kualitas laporan keuangannya. Penilaian terhadap sejauh mana laporan keuangan sesuai dengan SAK ETAP sangat penting, karena membantu memastikan data keuangan yang disampaikan kepada para anggota dalam Rapat Anggota Tahunan (RAT) objektif dan valid.

Ditinjau dari fenomena tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana SAK ETAP diterapkan di Koperasi Simpan Pinjam XYZ. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan saran kepada pengurus untuk meningkatkan sistem pelaporan keuangan agar lebih akurat dan tepercaya.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Menurut Sugiyono, penelitian kualitatif merupakan sebuah pendekatan penelitian yang dilakukan pada situasi alami, berlawanan dengan eksperimen, di mana peneliti berperan sebagai alat utama. Metode pengumpulan data dilaksanakan dengan cara triangulasi atau penggabungan, analisis data bersifat induktif, dan hasil dari penelitian kualitatif lebih fokus pada pemahaman makna daripada generalisasi (Safarudin, 2023). Pendekatan deskriptif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena penerapan SAK ETAP pada laporan keuangan KSP XYZ secara mendalam.

Objek penelitian ini adalah laporan keuangan Koperasi Simpan Pinjam XYZ periode 31 Desember 2023. Lokasi penelitian berada di kantor KSP XYZ yang beralamat di Cikarang, Kabupaten Bekasi, Jawa Barat.

Penelitian ini menggunakan dua jenis data, yaitu data primer diperoleh langsung dari sumber pertama melalui wawancara dengan informan kunci, yaitu pengurus dan bagian keuangan KSP XYZ. Wawancara dilakukan untuk memperoleh informasi mengenai proses penyusunan laporan keuangan, pemahaman terhadap SAK ETAP, dan kendala yang dihadapi. Dan data sekunder diperoleh dari dokumen-dokumen yang dimiliki KSP XYZ, meliputi: (1) Neraca periode 31 Desember 2023; (2) Laporan Laba Rugi periode 31 Desember 2023; (3) Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga koperasi; dan (4) dokumen pendukung lainnya yang relevan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Bagian membahas mengenai apa yang kita temukan dalam riset yang dilakukan. Temuan tersebut dijabarkan secara ringkas namun jelas dan spesifik.

3.1. Gambaran Umum Koperasi Simpan Pinjam XYZ

Koperasi Simpan Pinjam XYZ merupakan koperasi yang bergerak di bidang jasa keuangan simpan pinjam yang berlokasi di Cikarang. Koperasi ini berdiri

dengan tujuan untuk meningkatkan kesejahteraan anggota melalui kegiatan simpan pinjam. Kegiatan utama KSP XYZ meliputi penghimpunan simpanan dari anggota (simpanan pokok, simpanan wajib, dan simpanan sukarela) serta penyaluran pinjaman kepada anggota.

Berdasarkan hasil wawancara dengan staff accounting KSP XYZ, saat ini koperasi hanya menyusun dua jenis laporan keuangan, yaitu Neraca dan Laporan Laba Rugi. Laporan keuangan tersebut disusun secara manual menggunakan Microsoft Excel dan disampaikan kepada anggota pada Rapat Anggota Tahunan (RAT).

3.2. Analisis Kesesuaian Penyajian Neraca dengan SAK ETAP

Berdasarkan analisis terhadap Neraca KSP XYZ per tanggal 31 Desember 2023, diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 1. Analisis Kesesuaian Neraca dengan SAK ETAP

Komponen	Ketentuan SAK ETAP	Praktik KSP XYZ
Aset Lancar	Kas, piutang, persediaan, aset lancar lainnya	Kas dan piutang anggota telah disajikan (Sesuai)
Aset Tetap	Tanah, bangunan, peralatan, dikurangi akumulasi penyusutan	Inventaris dan penyusutan telah disajikan (Sesuai)
Kewajiban Jangka Pendek	Utang usaha, utang pajak, kewajiban lainnya	Simpanan sukarela dan dana sosial telah disajikan (Sesuai)
Ekuitas	Simpanan pokok, simpanan wajib, cadangan, SHU	Seluruh komponen ekuitas telah disajikan (Sesuai)

Sumber : (Olah Data penelitian KSP XYZ, 2025)

Berdasarkan tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa Neraca KSP XYZ secara substansi telah sesuai dengan ketentuan SAK ETAP. Koperasi telah menyajikan klasifikasi aset (lancar dan tetap), kewajiban, dan ekuitas dengan memadai. Ketiadaan akun persediaan dinilai wajar mengingat KSP XYZ merupakan koperasi jasa keuangan yang tidak melakukan kegiatan perdagangan barang.

3.3. Analisis Kesesuaian Penyajian Laporan Laba Rugi dengan SAK ETAP

Berdasarkan analisis terhadap Laporan Laba Rugi KSP XYZ periode 31 Desember 2023, diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 2. Analisis Kesesuaian Laporan Laba Rugi dengan SAK ETAP

Komponen	Ketentuan SAK ETAP	Praktik KSP XYZ
Pendapatan	Pendapatan operasional dan non-operasional	Pendapatan jasa dan bunga telah disajikan (Sesuai)

Komponen	Ketentuan SAK ETAP	Praktik KSP XYZ
		disajikan (Sesuai)
Beban Operasional	Beban administrasi, gaji, penyusutan, dll	Beban adm dan umum telah disajikan (Sesuai)
Beban/Pendapatan Lainnya	Pos-pos di luar operasi utama	Telah disajikan secara terpisah (Sesuai)
Labarugi Bersih	SHU sebelum dan setelah pajak	SHU setelah pajak telah disajikan (Sesuai)

Sumber : (Olah Data penelitian KSP XYZ, 2025)

Berdasarkan tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa Laporan Laba Rugi KSP XYZ secara substansi telah sesuai dengan ketentuan SAK ETAP. Koperasi telah menyajikan komponen pendapatan, beban operasional, pendapatan/beban lainnya, dan Sisa Hasil Usaha (SHU) setelah pajak dengan memadai.

3.4. Komponen Laporan Keuangan yang Belum Disusun

Berdasarkan hasil penelitian, KSP XYZ belum menyusun tiga komponen laporan keuangan yang disyaratkan SAK ETAP, yaitu:

1. Laporan Perubahan Ekuitas

KSP XYZ belum menyusun Laporan Perubahan Ekuitas yang menunjukkan perubahan simpanan pokok, simpanan wajib, cadangan, dan SHU selama periode berjalan. Informasi mengenai perubahan ekuitas hanya dapat dilihat dengan membandingkan neraca dua periode secara manual.

2. Laporan Arus Kas

KSP XYZ belum menyusun Laporan Arus Kas yang mengklasifikasikan arus kas ke dalam aktivitas operasi, investasi, dan pendanaan. Padahal, laporan ini penting untuk memberikan informasi kepada anggota mengenai kemampuan koperasi dalam menghasilkan kas dan penggunaan kas tersebut.

3. Catatan Atas Laporan Keuangan (CALK)

KSP XYZ belum menyusun CALK yang berisi informasi tambahan dan penjelasan atas pos-pos dalam laporan keuangan. Ketiadaan CALK menyebabkan pengguna laporan keuangan kesulitan memahami kebijakan akuntansi yang diterapkan dan rincian pos-pos tertentu.

3.5. Faktor-Faktor Penyebab Ketidaktuntutan Laporan Keuangan

Berdasarkan hasil wawancara dengan pengurus dan bagian keuangan KSP XYZ, teridentifikasi beberapa faktor yang menyebabkan ketidaktuntutan penyusunan laporan keuangan:

1. Keterbatasan Sumber Daya Manusia

Staf bagian keuangan KSP XYZ tidak memiliki latar belakang pendidikan akuntansi dan belum pernah mengikuti pelatihan terkait SAK ETAP. Hal ini menyebabkan keterbatasan pemahaman mengenai

komponen dan format laporan keuangan yang disyaratkan standar.

2. Ketiadaan Sistem Informasi Akuntansi yang Memadai

KSP XYZ masih menggunakan pencatatan manual dengan Microsoft Excel yang belum terintegrasi. Sistem manual ini menyulitkan proses penyusunan laporan keuangan yang lebih kompleks seperti Laporan Arus Kas.

3. Persepsi Kebutuhan

Pengurus KSP XYZ merasa bahwa Neraca dan Laporan Laba Rugi sudah cukup untuk memenuhi kebutuhan informasi anggota dalam RAT. Terdapat anggapan bahwa penyusunan laporan keuangan lengkap membutuhkan biaya dan waktu tambahan yang tidak sebanding dengan manfaatnya.

4. Minimnya Pembinaan dari Instansi Terkait

KSP XYZ belum mendapatkan pembinaan yang memadai dari Dinas Koperasi setempat terkait standar pelaporan keuangan. Pembinaan yang ada lebih berfokus pada aspek kelembagaan dan operasional koperasi.

3.6 Ringkasan Analisis Kesesuaian dengan SAK ETAP

Tabel 3. Ringkasan Kesesuaian Laporan Keuangan KSP XYZ dengan SAK ETAP

Komponen Laporan Keuangan	Status	Kesesuaian
Neraca	Disusun	Sesuai SAK ETAP
Laporan Laba Rugi	Disusun	Sesuai SAK ETAP
Laporan Perubahan Ekuitas	Belum Disusun	Tidak Sesuai
Laporan Arus Kas	Belum Disusun	Tidak Sesuai
Catatan Atas Laporan Keuangan	Belum Disusun	Tidak Sesuai

Sumber : (Olah Data penelitian KSP XYZ, 2025)

Berdasarkan tabel ringkasan di atas, dapat disimpulkan bahwa dari lima komponen laporan keuangan yang disyaratkan SAK ETAP, KSP XYZ baru menyusun dua komponen (40%), yaitu Neraca dan Laporan Laba Rugi. Meskipun kedua komponen tersebut secara substansi sudah sesuai dengan SAK ETAP, ketidaklengkapan komponen lainnya menunjukkan bahwa penerapan SAK ETAP di KSP XYZ belum sepenuhnya terwujud.

4. KESIMPULAN DAN SARAN

4.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan mengenai penerapan SAK ETAP pada Koperasi Simpan Pinjam XYZ, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Penyajian Neraca KSP XYZ secara substansi telah sesuai dengan ketentuan SAK ETAP. Neraca telah menyajikan klasifikasi aset lancar, aset tetap, kewajiban, dan ekuitas dengan memadai. Ketiadaan akun persediaan dinilai

wajar mengingat karakteristik usaha koperasi yang bergerak di bidang jasa keuangan.

2. Penyajian Laporan Laba Rugi KSP XYZ secara substansi telah sesuai dengan ketentuan SAK ETAP. Laporan Laba Rugi telah menyajikan komponen pendapatan, beban operasional, pendapatan/beban lainnya, dan Sisa Hasil Usaha setelah pajak dengan memadai.
3. KSP XYZ belum menyusun tiga komponen laporan keuangan yang disyaratkan SAK ETAP, yaitu Laporan Perubahan Ekuitas, Laporan Arus Kas, dan Catatan Atas Laporan Keuangan (CALK). Ketidaklengkapan ini menunjukkan bahwa penerapan SAK ETAP di KSP XYZ belum sepenuhnya terwujud.
4. Faktor-faktor penyebab ketidaklengkapan laporan keuangan meliputi: keterbatasan SDM yang memahami standar akuntansi, ketiadaan sistem informasi akuntansi yang memadai, persepsi bahwa laporan keuangan lengkap tidak diperlukan, dan minimnya pembinaan dari instansi terkait.

4.2. Saran

Berdasarkan hasil penelitian, disampaikan saran-saran sebagai berikut:

1. Bagi Pengurus KSP XYZ Melengkapi penyusunan komponen laporan keuangan sesuai SAK ETAP dengan menyusun Laporan Perubahan Ekuitas, Laporan Arus Kas, dan Catatan Atas Laporan Keuangan secara bertahap.
2. Bagi Peneliti Selanjutnya Memperluas fokus penelitian dengan melakukan analisis rasio keuangan atau tingkat kesehatan koperasi berdasarkan laporan keuangan yang disusun sesuai SAK ETAP.

REFERENSI

Indonesia, R. (1992). *Presiden republik indonesia*. 1, 1–57.

Info, A. (2024). *Journal of Accounting, Economics And Business Eeducation*. 17.

Khairiyah, N. M., & Sari, D. H. (2024). *SEIKO : Journal of Management & Business Analisis Penerapan SAK Entitas Privat (SAK EP) Pada Laporan Keuangan Koperasi CNS*. 7(1), 689–698.

Putri, R. A., & Kurniawan, A. (2023). *Analisis Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (Sak Etap) dalam Penyajian Laporan Keuangan pada Koperasi Sumber Bahagia Kota Bandung*. 7(25), 5081–5086.

Safarudin, R., Kustati, M., & Sepriyanti, N. (2023). *Penelitian Kualitatif*. 3, 9680–9694.

Sayyidina, N., Aurelly, S., Andriani, N., & Sania, N. R. (2025). *Analisis Penerapan Sak Etap Dalam Penyajian Laporan Keuangan Pada Koperasi Simpan Pinjam Dan Pembiayaan Syariah Nur*

- Insani*. 5, 306–322.
<https://doi.org/10.55606/jupea.v5i2.4020>
- Yogyakarta, U. A. (2023). *Analisis Penerapan SAK ETAP Pada Laporan Keuangan Koperasi Simpan Pinjam Cu Satu Hati Minggir Sleman*. 2(8), 3289–3298.
- Yuniarti, E., Sulaimawan, D., Sak-etap, K., Keuangan, I., & Koperasi, A. (2022). *KOPERASI DALAM RANGKA MENINGKATKAN KUALITAS INFORMASI KEUANGAN (STUDI KASUS PADA KPRI BHAKTI HUSADA LAMPUNG SELATAN) ANALYSIS OF IMPLEMENTATION OF COOPERATIVE FINANCIAL ACCOUNTING STANDARDS IN THE FRAMEWORK OF INCREASING THE QUALITY OF FINANCIAL INFORMATION SAK ETAP pada koperasi*. 8(2), 183–195.